

EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL

(Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)



Oleh:

MUHAFIZAH

NIM. 20205031006

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M. Ag.)**

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhafizah, S.Ag.
NIM : 20205031006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



NIM: 20205031006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhafizah, S.Ag.
NIM : 20205031006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, secara maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Muhafizah
NIM: 20205031006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1123/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAFAZAH, S. Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031006
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 62d637a6426fb



Penguji I

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62d613db8a704



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 62d7592d3f6066



Yogyakarta, 15 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62d915e3ed48e

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)

Yang ditulis oleh :
Nama : Muhafizah, S.Ag
NIM : 20205031006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 07 Juli 2022

Pembimbing,



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA.
NIP: 19800123 2009011004

ABSTRAK

Media sosial bernama Instagram tidak hanya menampilkan dan menginformasikan segala bentuk fenomena kehidupan manusia yang sedang menjadi tren atau isu hangat, namun juga masuk ke dalam ranah dakwah dan kajian keislaman, salah satunya kajian tafsir Al-Qur'an. Akun Instagram @quranreview menjadi salah satu akun yang produktif dan secara kontinu mem-*posting* konten penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan *style* yang kreatif dan menarik. Selain itu, konten yang diangkat dalam banyak kasus, berhubungan dengan kejadian-kejadian yang populer di kalangan anak muda sebab dibungkus dengan bahasa gaul kekinian. Kejadian-kejadian tersebut kemudian dikaitkan dengan salah satu ayat atau kata yang ada dalam Al-Qur'an. Selain itu, kontennya juga didukung dengan gambar-gambar yang menarik, video (*reels*), cuplikan film, ilustrasi gambar, sesuatu yang lebih jarang dilakukan oleh media sosial lainnya. Akun ini menarik untuk dijadikan objek material, selain konten tafsir Al-Qur'an yang ditampilkan seperangkat model dan *style* kekinian yang kreatif, pengikut yang banyak, *like* dan *comment* yang cenderung banyak dan aktif, juga karena diusung oleh seorang mahasiswa yang memiliki *background* pendidikan umum, sehingga otoritasnya sebagai penafsir atau penyampai pesan Al-Qur'an perlu ditelusuri lebih lanjut. Oleh karena itu, untuk menjawab keresahan akademik, maka ada tiga rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, di antaranya; apa saja sumber penafsiran akun Instagram @quranreview? Bagaimana metode penafsiran akun Instagram @quranreview? Dan bagaimana validitas penafsiran akun Instagram @quranreview? Pertanyaan ini dijawab dan dianalisa berdasarkan teori epistemologi tafsir sehingga akan menghasilkan jawaban dari keresahan akademik penulis. Penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian kepustakaan (*library research*) dan kajian (objek formal) yang digunakan adalah epistemologi tafsir. Adapun sumber penafsiran yang digunakan @quranreview, *pertama*, sumber pemahaman linguistik, yakni melalui sumber linguistik otonom, sumber linguistik *bi at-tafsir*, *aplikasi e'rab*, dan kamus (Al-Qur'an dan Arab). *Kedua*, menggunakan sumber pemahaman *bi al-ra'yi* (logika). Metodologi penafsirannya terdiri atas prinsip-prinsip penafsiran dan metode, serta pendekatan penafsiran. Adapun prinsip-prinsipnya, yaitu prinsip analogi-linguistik (analogi kalimat, analogi ilustrasi gambar, analogi video (*reels*), analogi cuplikan film), prinsip konektifitas teks, prinsip mengangkat tema-tema yang sedang viral. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penafsiran @quranreview adalah metode maudhu'i: tipologi penjelasan tafsir tematik, pendekatan penafsiran berbasis kebahasaan, pendekatan ijtihad (bersandar kepada logika), pendekatan kontekstual, dan dominasi kecenderungan penafsiran (corak tafsir) yang digunakan yaitu kontekstualis ijtima'i dan corak linguistik. Terakhir, validitas penafsiran berikut dengan implikasi penafsiran dari akun @quranreview. Kebenaran penafsiran @quranreview dapat

dilihat berdasarkan teori koherensi dan teori pragmatis. Sebagai bahan kritik, maka penulis menemukan kelebihan dan kekurangan akun @quranreview, yakni memanfaatkan media sosial sebagai wahana anak muda yang belajar tafsir Al-Qur'an dengan pembahasan kekinian, menjawab keresahan para anak muda muslim melalui fenomena-fenomena terkini berbasis Al-Qur'an, dan pembahasannya tematis memudahkan pembaca dalam menyimpulkan maksud ayat yang ditafsirkan. Sedangkan kekurangannya, penggalan ayat Al-Qur'an terkesan dipaksa untuk menjawab fenomena kekinian tanpa memahami konteks ayat yang ditafsirkan, penafsirannya mayoritas tidak melalui sumber-sumber otoritatif dalam diskursus ilmu tafsir, kajian linguistik yang kurang mendalam dalam memahami ayat Al-Qur'an terkesan cacat (*fahm as-saqim*), ketidaktegasan pemilik akun @quranreview terhadap sumber-sumber yang digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an. Sehingga penulis menemukan adanya deotorisasi penafsiran di akun Instagram @quranreview.

KATA KUNCI: Epistemologi, Penafsiran, Media Sosial, @quranreview



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *'illah*

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'idah*

إسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب ditulis *Muqāranah al-mazḥāhib*

IV. Vokal Pendek

— / kasrah ditulis i

— / fathah ditulis a

— 9 dammah ditulis u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis *ā*

إستحسان ditulis *Istih{s}ān*

2. Fathah + ya' mati ditulis *ā*

أُنسَى ditulis *Un{s}ā*

3. Kasrah + yā' mati ditulis *ī*

العلواني ditulis *al-'Ālwānī*

4. Dammah + wāwu mati ditulis *ū*

علوم ditulis *'Ulūm*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*

غيرهم	ditulis <i>Ghairihim</i>
2. Fathah + wāwu	ditulis <i>au</i>
قول	ditulis <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أاتم	ditulis <i>a'antum</i>
أعدت	ditulis <i>u'iddat</i>
لاين شكرتم	ditulis <i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن ditulis *Al-Qur'an*

القياس ditulis *al-Qiyas*

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرسالة ditulis *ar-Risālah*

النساء ditulis *an-Nisā'*

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

MOTTO

“Tak akan kembali waktu yang telah berlalu, maka perbaiki identitas dan lakukan kemajuan yang lebih baik dari sebelumnya meski hanya 0,5% sehari. Yakinlah 5 sampai 10 tahun yang akan datang, ada perubahan besar di dalam hidupmu.”

(Muhafizah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya
Ayahanda **Abdul Rahman** dan Ibunda **Hamisah**,
Adek-adek saya tercinta **Sufyana** dan **Mawaddah**
Almarhumah kakak tercinta **Siti Fatimah**

Berikut juga dengan para guru yang telah membimbingku hingga sampai saat ini.
Semoga Allah Swt., membalas jasa-jasamu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Tiada kata dan ungkapan hati yang lebih bernilai dari rasa syukur penulis kepada Allah swt., atas taufiq, rahmat, hidayah, dan ‘inayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam selalu penulis haturkan sebagai rasa pertanggungjawaban penulis sebagai umatnya yang cinta kepada baginda Nabi Muhammad saw.

Melalui kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat inkonsistensi yang kadang diposisikan sebagai suatu kekurangan dan kelemahan penulis. Namun, inilah hasil usaha maksimal yang telah penulis lakukan. Penulis juga menyadari bahwa usaha tersebut terlaksana sampai pada tujuannya karena berbagai bantuan dari berbagai pihak, baik dalam doa, motivasi, materi, saran, dan koreksi. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. dan Dr. Mahbub Ghazali, M.Ag. selaku Kaprodi dan Sekprodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan terhadap penelitian ini sehingga dapat diajukan sebagai proposal tesis dan kini telah menjadi tesis utuh.
5. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. selaku pembimbing tesis sekaligus yang menginspirasi penulis terhadap tema penelitian ini. Terimakasih telah meluangkan waktunya dan kesungguhannya untuk memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Mohon maaf apabila target penulisan tesis ini tidak sesuai dengan target yang bapak berikan.
6. Seluruh Dosen di Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis. Begitu juga terimakasih kepada Bu Tuti selaku staf tata usaha yang banyak membantu penulis dalam bidang akademik.
7. Ayahandaku tercinta Abdul Rahman dan Ibunda tercinta Hamisah dan Adinda-adindaku tercinta Sufyana dan Mawaddah. Mereka merupakan alasan terkuat penulis agar pantang menyerah dalam segala hal. Begitu pula keluarga besar di rumah Padang Tikar, Sungai Pandan, Pontianak, dan Mempawah yang senantiasa memberikan doa dan *support* kepada penulis.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah Hilir Kalimantan Barat, *wa bil khusus* K.H. Tusirana Rasyid yang telah mencurahkan segenap doanya kepada seluruh santri-alumni.

9. Kepada dosen-dosen semasa penulis S-1 di IAIN Pontianak, kandidat Doktor H. Udi Yulianto, Lc., M.A., kandidat Doktor Luqman Abdul Jabbar, M.S.I., yang telah memberikan *support* kepada penulis. Tidak lupa pula kepada dosen muda sekaligus kakak dan abang bagi penulis, yaitu Ica Fauziah Husnaini, M.Ag. dan Wendi Purwanto, M.Ag.
10. Rekan sahabat *sambat* akademik, Aty Munshihah, M. Riyan Hidayat, Nurun Nisaa Baihaqi, yang telah memberikan kritikan dan sarannya terhadap penulis. Begitupula *cafe-cafe* terdekat sebagai wahana inspirasi terhadap penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan khususnya Magister Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kelas A tahun 2020 atas kebersamaannya selama ini. Mereka adalah Aty Munshihah, M. Riyan Hidayat, Nurun Nisaa Baihaqi, Mahfidhatul Khasanah, Alfi Ifadatul Umami, Aidah Mega Kumala Sari, Siti Mursida, Ahmad Ahnaf Rafif, Irfan Fajar Ramadhan, Rahmat, Salma Ultum Fatimah, Ahmad Ghozali, Maqdis, Susilo, Najamuddin Makmur, Asyrifah Luthfiana Azmi, Maqdis, dan M. Syahrur.
12. Teman-teman di kediaman kos, Citra Widyasari, juga teman-teman keseharian, Isbaria, Mira Fitri Shari, dan Kak 'Izma yang mewarnai hari-hari penulis dengan canda tawa dan motivasi, di tengah-tengah menyelesaikan tesis.
13. Dan segala pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan jasmani, rohani, panjang umur, dijauhkan dari segala penyakit dan musibah, dan dilancarkan semua urusan-urusannya serta dapat mencapai segala apa yang dicita-citakan. Semoga Allah mengijabahi. Amin.

Akhir kata, penulis sadar sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca tetap penulis harapkan demi perbaikan dan sebagai bekal pengetahuan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis pribadi.

Yogyakarta, 06 Juli 2022

Penulis,



Muhafizah

NIM: 20205031006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iiiv
ABSTRAK	v
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
GAMBAR TABEL	xxi
GAMBAR BAGAN.....	xxi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritis	17
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II: FENOMENA TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL	28

A. Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial	28
1. Era Tafsir Oral	30
2. Era Tafsir dalam Bentuk Tulisan.....	31
3. Era Tafsir dalam Bentuk Cetakan.....	31
4. Era Tafsir dalam Bentuk Elektronik.....	32
5. Era Tafsir Media Online	33
B. Pergeseran Kultur dan Contoh Penafsiran Al-Qur'an di Media Sosial	39
1. Pergeseran Kultur Pengkajian Tafsir Qur'an	39
2. Bias Perkembangan Media Sosial terhadap Pengkajian Tafsir Al-Qur'an	41
3. Contoh Pengkajian Tafsir dalam Media Sosial	42
4. Sumber dan Metode Pengkajian Tafsir di Media Sosial	44
BAB III: AKUN INSTAGRAM @QURANREVIEW DALAM WACANA	51
A. Analisa Akun Instagram @quranreview.....	51
1. Analisa <i>Iconic</i> (Fitur)	53
2. Analisa Respon Eksternal Terhadap Akun @quranreview	58
B. Analisa Tafsir dalam Akun @quranreview	64
1. Pemetaan Tema-Tema Penafsiran @quranreview	66
2. <i>Style</i> Penafsiran Akun Instagram @quranreview	73
3. Pergeseran Makna Penafsiran.....	76
BAB IV: ANALISIS EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN AKUN INSTAGRAM	
@QURANREVIEW:	91
A. Sumber Penafsiran	91

1. Menafsirkan dengan Sumber Pemahaman Linguistik.....	95
2. Menafsirkan dengan Sumber Pemahaman <i>bi al-Ra'yi</i> (Logika)	103
B. Metodologi dan Prinsip-Prinsip Penafsiran	108
1. Prinsip-Prinsip Penafsiran	108
2. Metode dan Pendekatan Tafsir	117
C. Validitas dan Implikasi Penafsiran	128
1. Validitas Penafsiran.....	128
2. Implikasi Penafsiran	138
D. Refleksi atas Fenomena Penafsiran Ala Akun @quranreview	142
BAB V: PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran-Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

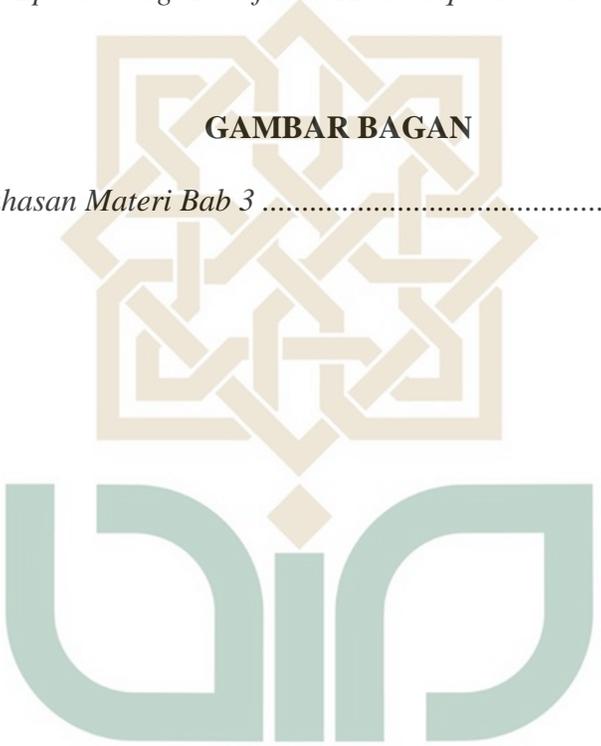
<i>Gambar 1. Profil Akun Instagram @quranreview</i>	53
<i>Gambar 2. Logo @quranreview</i>	55
<i>Gambar 3. Respon Afektif Audien</i>	61
<i>Gambar 4. Respon Kritik Netizen</i>	63
<i>Gambar 5. Postingan @quranreview</i>	74
<i>Gambar 6. Contoh Bentuk Desain Unggahan @quranreview</i>	75
<i>Gambar 7. Postingan @quranreview</i>	78
<i>Gambar 8. Postingan @quranreview</i>	83
<i>Gambar 9. Postingan @quranreview (QS. Ar-Rahman: 1)</i>	97
<i>Gambar 10. Postingan @quranreview (QS. Al-Fajr: 24)</i>	98
<i>Gambar 11. Unggahan @quranreview (QS. al-An'am: 125)</i>	103
<i>Gambar 12. Postingan @quranreview (QS.al-An'am: 48)</i>	105
<i>Gambar 13. Unggahan @quranreview</i>	110
<i>Gambar 14. Unggahan @quranreview</i>	111
<i>Gambar 15. Unggahan @quranreview</i>	111
<i>Gambar 16. Unggahan @quranreview</i>	112
<i>Gambar 17. Unggahan @quranreview</i>	114
<i>Gambar 18. Unggahan @quranreview</i>	120
<i>Gambar 19. Komentar Netizen</i>	136

GAMBAR TABEL

<i>Tabel 1. Pemetaan Tema Penafsiran @quranreview</i>	73
<i>Tabel 2. Sumber Penafsiran Linguistik.....</i>	102
<i>Tabel 3. Struktur Epistemologi Penafsiran Akun @quranreview.....</i>	138

GAMBAR BAGAN

<i>Bagan 1. Pembahasan Materi Bab 3</i>	90
---	----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyajian tafsir Al-Qur'an melalui media sosial, secara tidak langsung dapat melemahkan eksklusifitas dan otoritas sebuah produk penafsiran. Adanya kebebasan aktivitas yang dilakukan oleh orang dari berbagai kalangan dalam bermedia sosial juga menjadi bagian dari kebebasan dalam menafsirkan. Sebelumnya, kajian *ulūmul Qur'ān* telah memberikan landasan tentang kriteria apa saja yang membolehkan seseorang menafsirkan Al-Qur'an, berikut dengan metodologi dan teorinya yang detail. Sebuah kebebasan untuk menafsirkan Al-Qur'an membuat landasan yang telah dibangun menjadi bergeser, sebab media sosial seolah membolehkan semua orang menjadi penafsir.¹ Otoritas menjadi seorang penafsir di dalam media sosial tidak selalu memiliki *background* keilmuan agama yang kuat, sebab di media sosial, orang bebas menyampaikan pendapat, bahkan menafsirkan dan menjadi konsumsi publik dalam hitungan detik. Fenomena ini terjadi sebagai arah baru di dunia kontemporer.

Dalam dunia kontemporer, tidak semua penafsiran dilakukan oleh sarjana yang memiliki latar belakang pendidikan agama. Terdapat beberapa tafsir lengkap

¹ Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media di Indonesia," *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 2 (30 Oktober 2016): 132.

yang ditulis oleh para intelektual yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Islam tradisional. Howard M. Federspiel, dalam menilai tafsir Al-Qur'an kontemporer Indonesia, menyatakan bahwa ada sekitar dua pertiga dari literatur yang dipelajari, ditulis oleh ulama dan sekitar seperempat oleh intelektual Islam dan Muslim awam lainnya tanpa pendidikan agama yang lebih tinggi. Sisanya, berasal dari mahasiswa Muslim.¹ Jadi, jika studi tafsir hanya diukur dari Al-Qur'an lengkap 30 juz, maka *lay exegesis* (tafsir awam) tidak banyak berkontribusi di dalamnya. Namun, jika kita mempertimbangkan tafsir lisan dan tafsir dari sebagian ayat-ayat Al-Qur'an, maka sudah cukup banyak, contoh *lay exegesis* (tafsir awam) yang dapat ditemukan, mulai dari karya-karya yang canggih dan argumentasi yang baik, ada juga yang tampak dangkal.² Hal ini tentunya mempengaruhi bentuk penyajian produk penafsiran, khususnya sajian tafsir Al-Qur'an di Indonesia.

Dalam sejarahnya, penyajian tafsir Al-Qur'an di Indonesia telah melewati beberapa masa, yakni: *pertama*, era tafsir oral. Pada masa ini, penafsiran Al-Qur'an termanifestasi dalam berbagai dimensi, seperti kesenian. Proses ini berhubungan dengan peristiwa Islamisasi di Indonesia. *Kedua* adalah era tafsir tertulis, seperti *Tarjumān al-Mustafid* karya Abdurrauf al-Singkili (1615-1693 M). *Ketiga*, era tafsir cetak yang memanfaatkan media massa seperti koran dan majalah. Penulisan tafsir di

¹ Andreas Goerke dan Johanna Pink, *Tafsir and Islamic Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre*, 2014, 366, https://www.academia.edu/10048450/Tafsir_and_Islamic_Intellectual_History_Exploring_the_Boundaries_of_a_Genre.

² Andreas Goerke dan Johanna Pink, 367.

media massa salah satunya dilakukan oleh Buya Hamka di majalah *Gema Islam*. Selain itu, juga terdapat Syu'bah Asa yang menulis dengan model tematik di majalah *Panji Masyarakat* serta Jalaluddin Rakhmat di *Harian Republika*. Keempat ialah era tafsir elektronik, yang memanfaatkan media elektronik seperti radio, TV, media sosial dan sebagainya.³ Dalam perjalanannya, produksi penafsiran Al-Qur'an hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti ulama, sarjana, atau pun tokoh yang memiliki latar belakang pendidikan keislaman.

Di era ketika media sosial menjadi alat penyajian tafsir, proses penafsiran tidak hanya milik ulama, melainkan juga para pemilik akun di *platform* tertentu. Media sosial menyediakan kebebasan bagi penggunanya untuk menuliskan pendapat mereka. Dalam kasus penggunaan Facebook, para pemilik akun bahkan menuliskan tujuan eksplisit mereka dalam mengutip ayat Al-Qur'an, yakni untuk menanggapi wacana aktual yang dibicarakan semua orang.⁴ Penggunaan Facebook dalam menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an memiliki sisi yang berbeda dengan Instagram, salah satunya dari segi konten, pengguna, dan kedalaman metodologi. Sebagai contoh, Salman Harun, melalui akun pribadinya, melakukan penafsiran terhadap satu atau dua ayat per postingan. Ayat-ayat yang ditafsirkan dipilih secara acak berdasarkan kasus tertentu atau respon terhadap

³ Muhammad Saleh, "Historis Media Penafsiran di Indonesia," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 5, no. 01 (30 Juni 2021): 19–28, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v5i01.172>.

⁴ Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (14 Juni 2018): 111–13, <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120>.

isu-isu aktual.⁵ Dengan kata lain, penyajian di Facebook lebih mengutamakan tulisan yang lebih reflektif.

Penyajian ini berbeda dengan salah satu akun di Instagram, yakni akun @quranreview. Dilihat dari segi akun, ia tidak menggunakan nama pribadi, melainkan sebutan lain yang mengarah pada kepemilikan bersama, artinya akun ini adalah milik salah satu komunitas mahasiswa di UGM. Akun ini awalnya merupakan transformasi dari akun milik pribadi salah satu mahasiswa UGM yang saat ini tetap menjadi admin dari akun @quranreview, sekaligus merupakan ide pokok dari penafsiran yang diposting ke dalam akun @quranreview. Dengan kata lain, mahasiswa tersebut sebagai produser dari postingan konten penafsiran @quranreview. Selain itu, konten yang diangkat, dalam beberapa kasus, berhubungan dengan kejadian-kejadian yang populer di kalangan remaja. Kejadian-kejadian tersebut kemudian dikaitkan dengan salah satu ayat atau kata yang ada dalam Al-Qur'an. Audiens dari konten ini sangat terlihat untuk para remaja, sebab menggunakan *tag-line* "Qur'an is Millennial-Able"⁶ pada beberapa waktu lalu. *Tag-line* yang digunakan terkadang berubah dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan, dan saat ini telah berubah menjadi "Quranic Creative Media" sebagai deskripsi akun yang kreatif dalam menampilkan tafsiran ayat Al-Qur'an. Selain itu, kontennya juga didukung dengan gambar-gambar yang menarik, video (*reels*), cuplikan film, ilustrasi gambar, sesuatu yang lebih jarang dilakukan di media sosial

⁵ Lukman, 100–101.

⁶ "Quranic Start-up Indonesia (@quranreview) • Foto dan video Instagram," diakses 26 Desember 2021, <https://www.instagram.com/quranreview/>.

lainnya. Akun @quranreview adalah salah satu akun yang paling produktif dalam melakukan penafsiran Al-Qur'an melalui Instagram. Konten-konten penafsiran dalam akun ini menarik untuk dijadikan objek material, selain konten tafsir Al-Qur'an yang disampaikan seperangkat model dan *style* kekinian yang kreatif, pengikut yang banyak, *like* dan *comment* yang cenderung banyak dan aktif, juga karena diusung oleh seorang mahasiswa yang memiliki *background* pendidikan umum, sehingga otoritasnya sebagai penafsir atau penyampai pesan Al-Qur'an perlu ditelusuri lebih lanjut.

Berdasarkan tinjauan fenomena di atas, penelitian ini dilakukan menggunakan teori epistemologi tafsir untuk mengkaji sumber, metode, serta validitas penafsiran di media sosial Instagram pada akun @quranreview. Penggunaan teori ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana sumber-sumber dan metode *ulūmul Qur'ān* diaplikasikan dalam penafsiran di akun tersebut. Penelitian ini relevan karena dengan epistemologi tafsir, akan jelas terlihat sejauh mana kevaliditasan penafsiran yang diperlihatkan akun Instagram @quranreview melalui postingan-postingannya. Dengan demikian, tujuan ini adalah menggali secara mendalam penafsiran Al-Qur'an yang diunggah oleh akun @quranreview dari sisi sumber, metode, dan kevaliditasannya secara jelas dan melengkapi kajian-kajian terhadap tafsir di media sosial, khususnya Instagram yang belum banyak diperhatikan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menafsirkan Al-Qur'an, sejatinya perlu menguasai keilmuan-keilmuan yang memenuhi syarat otoritas menjadi seorang penafsir, agar makna ayat Al-Qur'an tersampaikan dengan jelas dengan dukungan kemampuan-kemampuan yang

memenuhi syarat sebagai seorang penafsir. Sebagaimana Imam al-Suyuti di dalam kitabnya *al-Itqan fī Ulūm Qur'ān* menjelaskan tentang syarat-syarat seorang mufasir, di antaranya: *pertama*, memiliki kemampuan bahasa Arab dan aspek-aspeknya. *Kedua*, memiliki kemampuan di bidang gramatikal Arab (nahwu dan sharaf). *Ketiga*, memiliki kemampuan di bidang ilmu *ma'ani*, *bayan*, dan *badi'*. *Keempat*, menguasai ilmu qiroat. *Kelima*, memiliki kemampuan di bidang ilmu ushul *al-Dīn*. *Keenam*, memiliki kemampuan di bidang ilmu ushul fiqih. *Ketujuh*, memiliki kemampuan di bidang ilmu asbabun nuzul. *Kedelapan*, memiliki kemampuan di bidang ilmu nasikh mansukh. *Kesembilan*, menguasai keilmuan fiqih dan hukum Islam. kemudian, menguasai hadis-hadis Nabi yang berkenaan dengan penafsiran ayat. *Terakhir*, memperoleh ilmu al-mawbiyah, yaitu ilmu yang Allah berikan kepada yang dikehendaki-Nya sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi seorang penafsir.⁷ Paling tidak, secara global seorang mufasir harus memiliki kemampuan yang baik terhadap ilmu bahasa arab dan cabangnya, *ulūmul Qur'ān* dan cabangnya, ilmu hadis dan fikih, serta memiliki pemahaman agama yang mumpuni.⁸ Namun, di era tafsir kontemporer, penafsiran para intelektual yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Islam tradisional juga telah banyak. Hal ini menjadi salah satu landasan berkembangnya tafsir media sosial yang tidak selamanya penafsir harus berlatar belakang pendidikan Islam yang kuat.

⁷ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati Group, 2013), 396.

⁸ Setio Budi, "Implementasi Syarat-Syarat Mufassir di Era Digital," *Jurnal Samawat* 05, no. 01 (2021): 13.

Berdasarkan penelusuran penulis terkait penelitian yang sudah ada tentang penafsiran Al-Qur'an di media sosial, ditemukan beberapa-beberapa kajian. *Pertama*, kajian yang dilakukan oleh Moh. Hasan Fauzi⁹ tentang penjelasan ustaz Abdul Somad terkait ayat Al-Qur'an secara lisan via tayangan YouTube. Di dalam penjelasannya, ustaz Abdul Somad menjelaskan penafsiran kata 'hijrah' dalam Al-Qur'an melalui tayangan YouTube dan signifikansinya.

Kedua, model kajian tafsir media sosial via Facebook seperti yang dikaji oleh Fadhli Lukman,¹⁰ berfokus kepada ragam kecenderungan tafsir sosial media di Indonesia dan karakternya sebagai salah satu bentuk dari tafsir kontemporer. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan, yaitu sajian visualisasi penafsiran Al-Qur'an pada tema-tema tertentu oleh akun Instagram @quranreview melalui postingan-postingan yang membahas tentang fenomena yang sedang viral. Dengan adanya Instagram sebagai media, maka pesan-pesan Al-Qur'an dapat tersampaikan ke jangkauan yang lebih luas.¹¹ Kajian-kajian terdahulu lebih fokus kepada media sosial secara umum, dan lebih banyak menjadikan media YouTube dan Facebook sebagai media penafsiran. Sedangkan Instagram, belum banyak yang mengkaji. Penelitian terdahulu lebih fokus kepada model penafsiran dan implikasinya

⁹ NIM : 17200010138 Moh Hasan Fauzi, "Al-Quran dan Tafsir Lisan di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah dalam Al-Quran Menurut Ustaz Abdul Somad di YouTube" (masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42079/>.

¹⁰ Lukman, "Tafsir Sosial Media di Indonesia."

¹¹ Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan, "Tafsir Al-Quran Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview Dan Implikasinya Terhadap Studi al-Quran," *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (22 September 2021), <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/view/781>.

dengan teori yang berbeda. Oleh karena itu, berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penelitian tentang penafsiran di media sosial pada akun Instagram menggunakan kajian epistemologi tafsir belum mendapat perhatian para peneliti. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mendapatkan perhatian dan penelusuran yang lebih mendalam.

Dari fenomena yang telah dipaparkan di atas mengenai penafsiran di media sosial, penelitian ini menggali lebih dalam tentang sumber-sumber, metode (termasuk pendekatan dan corak, prinsip-prinsip penafsiran) baik secara tekstual, kontekstual, maupun intertekstual. Terakhir, penelitian ini akan mengkaji lebih detail terkait sejauh mana kebenaran tafsiran yang dipaparkan. Meskipun sebenarnya tafsir secara kebenaran tidak bisa diukur, tetapi ukuran kebenaran yang dimaksud di sini adalah sejauh mana kevaliditasannya sehingga layak diterapkan dalam kehidupan manusia. Dan untuk mengukur kavaliditasannya, nantinya akan dikaitkan dengan teori validitas yang mencakup, korespondensi, koherensi, dan pragmatis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja sumber penafsiran akun Instagram @quranreview?
2. Bagaimana metode tafsir yang digunakan oleh akun Instagram @quranreview?
3. Bagaimana validitas penafsiran dalam akun Instagram @quranreview?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tersusunlah tujuan dan kegunaan dari penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja sumber penafsiran akun Instagram @quranreview.
- b. Untuk mengetahui bagaimana metode tafsir yang digunakan oleh akun Instagram @quranreview.
- c. Untuk mengetahui bagaimana validitas penafsiran dalam akun Instagram @quranreview.

2. Kegunaan Teoritis Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tafsir Al-Qur'an di media sosial, khususnya media Instagram
- b. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bagian dari literatur dan sumber rujukan bagi para peneliti berikutnya, khususnya dalam kajian tafsir Al-Qur'an media sosial Instagram.

3. Kegunaan Praktis Penelitian

- a. Penelitian ini diupayakan dapat memberikan sumbangsih keilmuan terhadap kajian tafsir Al-Qur'an media sosial yang cenderung belum banyak disentuh oleh para peneliti, khususnya kajian terhadap tafsir Al-

Qur'an pada akun Instagram. Kajian ini menjadi penting dilakukan, sebab perlunya untuk menggali sumber, metode, dan kevaliditasan tafsir Al-Qur'an dalam akun @quranreview.

- b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji tafsir Al-Qur'an media sosial khususnya pada akun Instagram. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan gambaran bagaimana melakukan penelitian terhadap tafsir Al-Qur'an media sosial berdasarkan teori epistemologi tafsir.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, penulis menguraikan bentuk-bentuk penelitian terdahulu, berkaitan dengan tema yang penulis kaji, sehingga dapat diketahui bagaimana model penelitian yang ingin dikaji. Kemudian, kajian pustaka ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni tentang tafsir Al-Qur'an di media sosial, penafsiran akun Instagram @quranreview, dan epistemologi tafsir. Ketiga bagian ini sejatinya memiliki keterkaitan satu sama lain. Tidak sedikit penelitian-penelitian yang membahas kajian-kajian yang berbasis media sosial secara umum, terkhusus di bidang tafsir Al-Qur'an, dan epistemologi tafsir yang menjadi objek dari penelitian ini. Berikut dipaparkan ketiga bagian tema tersebut.

1. Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial

Berdasarkan penelusuran penulis terkait penelitian-penelitian tentang tafsir Al-Qur'an di media sosial, penulis menemukan beberapa penelitian, di antaranya

adalah “Tafsir Sosial Media di Indonesia” oleh Fadhli Lukman.¹² Artikel ini menganalisis penggunaan media sosial sebagai wadah menyebarkan konten yang berhubungan dengan Al-Qur’an dan pengertian tafsir media sosial sebagai tafsir kontemporer. Setelah dianalisis, Fadhli mengungkap bahwa setidaknya ada tiga bentuk penafsiran media sosial: tekstual, kontekstual, dan tafsir *’ilm*. Ini menandakan kebangkitan fungsi semantik Al-Qur’an di antara masyarakat dan pergeseran otoritas tafsir.

Selanjutnya, “Era Digital dan Tafsir Al-Qur’an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial” oleh Mabur.¹³ Artikel ini menganalisis penafsiran Al-Qur’an Nadirsyah Hosen yang disampaikan melalui media sosial dengan isu-isu kekinian. Nadirsyah Hosen melakukan penggeseran pengkajian yang berbasis digital dengan semangat dan kesesuaian kebutuhan keagamaan di zaman ini. Dengan analisis konten, Nadirsyah memberikan hasil akhir bahwa meskipun penafsirannya tidak selalu sama dengan konteks cara penafsiran yang lain, tetapi tafsirannya memberikan ciri khas yang banyak mencantumkan pandangan para mufasir lintas generasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Moh Hasan Fauzi,¹⁴ dengan judul “Al-Qur’an dan Tafsir Lisan di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah

¹² Lukman, “Tafsir Sosial Media di Indonesia.”

¹³ Mabur, “Era Digital dan Tafsir al Qur’an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 2* (31 Maret 2020): 207–13.

¹⁴ Moh Hasan Fauzi, “Al-Quran dan Tafsir Lisan di Media.”

dalam Al-Qur'an Menurut Ustaz Abdul Somad di YouTube". Penelitian ini menganalisis penafsiran ustaz Abdul Somad tentang kata hijrah melalui media YouTube. Dalam penelitiannya, Moh Hasan mengkombinasikan data historiografi tafsir melalui penelusuran sejarah penafsiran di masa Rasulullah saw., dengan data lapangan dalam bentuk penelusuran penafsiran ustaz Abdul Somad terhadap kata hijrah di media YouTube. Kata hijrah di masa sekarang identik dengan fenomena hijrah dari sisi cara berpakaian baik bagi laki-laki maupun perempuan. Dahulu, hijrah dimaknai dengan peristiwa perpindahan Nabi, sedangkan sekarang dimaknai dengan gaya berpakaian. Di sinilah penjelasan penafsiran yang dilakukan oleh ustaz Abdul Somad untuk menjawab kontradiksi pemaknaan kata hijrah. Dengan diadakannya tafsir lisan melalui YouTube, maka pemahaman terhadap kata hijrah itu sendiri lebih mudah dipahami dan lebih luas jangkauan audiensnya. Para audiens sudah tidak perlu bersusah payah untuk mencari dan membaca kitab-kitab tafsir.

2. Penafsiran Akun Instagram @quranreview

Instagram merupakan salah satu bentuk media sosial yang terbukti banyak peminatnya dan tergolong memiliki manfaat yang banyak. Instagram memiliki fitur-fitur menarik, sehingga para pengguna lebih merasa nyaman membaca konten dengan sajian yang lebih kreatif. Sebagai contoh, pengguna bisa membuat konten video, foto-foto disertai *caption* berbau dakwah dan motivasi. Lebih dari

itu Instagram juga berguna sebagai media promosi dan edukasi.¹⁵ Konten yang diposting dapat berupa foto, tulisan singkat, atau video yang telah didesain dengan kreatif, sebab Instagram memiliki batas waktu video unggahan yang relatif singkat. Bahkan, kini konten penafsiran melalui Instagram sudah mulai banyak digalakkan oleh akun-akun dakwah.

Setelah melakukan penelusuran dalam bentuk penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, tidak banyak penelitian yang membahas mengenai penafsiran media sosial khususnya di akun Instagram. Penulis menemukan penelitian yang ditulis oleh Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan,¹⁶ dengan judul “Tafsir Al-Qur’an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir pada Akun Instagram @quranreview dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur’an”. Penelitian ini menjelaskan bentuk tafsir yang diposting oleh akun Instagram @quranreview dengan menggunakan teori McLuhan. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa penafsiran akun @quranreview diposting dalam bentuk visualisasi dan dengan tema-tema tertentu. Kemudian, dengan tafsiran yang dimuat di Instagram dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan banyak, sebab di zaman sekarang ini, pengguna media sosial sangat banyak. *Kedua*, oleh Muhammad Rifat Al-Banna

¹⁵ Wardani Wardani, “Ragam Tafsir Nusantara: Varian Lokal, Kreativitas Individual, dan Peran Perguruan Tinggi dan Media Sosial,” *Yogyakarta: Zahir Publishing*, 1 Januari 2021, 113, https://www.academia.edu/51296812/Ragam_Tafsir_Nusantara_Varian_Lokal_Kreativitas_Individual_dan_Peran_Perguruan_Tinggi_dan_Media_Sosial.

¹⁶ Jannah dan Hamdan, “Tafsir Al-Quran Media Sosial.”

dan Moch. Ihsan Hilmi,¹⁷ dengan judul “Analisis atas Respon Netizen dan Postingan Akun @quranreview di Instagram”. Penelitian ini menjelaskan dan mengkaji tentang bagaimana respon dari para netizen kepada setiap konten yang diunggah oleh akun @quranreview, gayanya yang khas dan cenderung disajikan untuk kaum muda menjadi daya tarik di era globalisasi. Penelitian ini dilandasi dengan pendekatan sosiologi-antropologi, sehingga menghasilkan bahwa ada manfaat-manfaat yang yang didapatkan netizen, di antaranya wawasan baru dalam memahami Al-Qur’an, menimbulkan efek yang mempengaruhi tindakan dan sifat seseorang, dan memberikan perubahan yang berarti. *Ketiga*, oleh Siti Farihah dan Rafidah Raihana,¹⁸ dengan judul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Wacana Dakwah Akun Instagram @quranreview (Tinjauan Sociolinguistik dan Analisis Wacana)”. Penelitian ini mengkaji tentang alih kode dan campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa asing menggunakan pendekatan sociolinguistik dan analisis wacana, yaitu sisipan kata yang menggunakan bahasa dan campur kode yang berasal dari bahasa jawa dan inggris dalam unggahan @quranreview. Sisipan kata inilah yang dikenal dengan bahasa di zaman generasi muda.

3. Epistemologi Tafsir

¹⁷ Muhammad Rifat Al-Banna dan Moch Ihsan Hilmi, “Analisis Atas Respon Netizen Pada Postingan Akun @Quranreview Di Instagram,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 1 (4 Februari 2022): 17–24, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.15770>.

¹⁸ Siti Farihah dan Rafidah Raihana, “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Wacana Dakwah Akun Instagram @Quranreview,” *Multaqa Nasional Bahasa Arab* 3, no. 1 (2020), <https://munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/108>.

Pembahasan mengenai epistemologi tafsir adalah sebuah teori yang tidak asing lagi di telinga para peneliti, khususnya Indonesia. Hal ini disebabkan, jenis penelitian epistemologi tafsir sering menjadi pisau analisis dalam menggali dan mengeksplor produk penafsiran. Berikut hasil penelusuran yang telah penulis lakukan berkaitan dengan epistemologi tafsir dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda,¹⁹ dengan judul “Epistemologi Penafsiran Ayat ‘Seribu Dinar’ (at-Thalaq [65]: 2-3): Studi Komparasi Abdurra’uf as-Sinkili dan M. Quraish Shihab”. Penelitian ini fokus kepada eksplorasi epistemologi penafsiran pada QS. At-Thalaq [65]: 2-3 dalam tafsir karya dari Abdurrauf as-Sinkili (*Tarjumān al-Mustāfid*) dan Quraish Shihab (al-Misbah). Sebagaimana di atas, tujuan dari tulisannya adalah untuk mengetahui sumber-sumber dan metode apa yang digunakan para penafsir dengan mengacu kepada teori empirisme, rasionalisme, intuisisme, dan ilmiah. Sedangkan kevaliditasannya diukur melalui teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainal Abidin,²⁰ dengan judul “Epistemologi Tafsir Al-Qur’an Farid Esack”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dari Rahman, Esack mengambil teori *double movements*. Basis epistemologi Esack diketahui berasal dari teks dan realitas sosial-agama-budaya-

¹⁹ Nurul Huda, “Epistemologi Penafsiran Ayat ‘Seribu Dinar’ (at-Thalaq [65]: 2-3): Studi Komparasi Abdurra’uf as-Singkili dan M. Quraish Shihab,” *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (25 Juli 2019): 39–57, <https://doi.org/10.19109/medinate.v15i1.3260>.

²⁰ Ahmad Zainal Abidin, “Epistemologi Tafsir Al-Quran Farid Esack,” *Jurnal Theologia* 24, no. 1 (2013): 5–36, <https://doi.org/10.21580/teo.2013.24.1.314>.

politik Afrika Selatan. Selain itu Esack melakukan penajaman sudut pandang melalui siklus epistemologi *bayānī*-tekstual dan *burhānī* empiris yang tidak hanya bersumber dari karya-karya ulama Islam tetapi juga sarjana barat yang menurutnya mengakui dan selaras dengan zaman, demikian juga dengan keilmuan tafsir Al-Qur'an. Oleh karena itu, dengan hermeneutiknya, Esack ingin melihat sejauh mana kebenaran dari kitab suci untuk menjawab segala persoalan manusia.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wely Dozan,²¹ dengan judul “Epistemologi tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir”. Sebagaimana di atas, penelitian ini juga menganalisa masing-masing tokoh dan kitab tafsirnya menggunakan kajian epistemologi tafsir. Ada banyak penelitian lainnya terkait epistemologi tafsir yang sejenis dengan penelitian di atas, beberapa yang lainnya yaitu seperti yang diteliti oleh Didik Saepuddin,²² Fejrian Yazdajird Iwanebel,²³ Kerwanto,²⁴ dan lain-lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, baik yang berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an di Media sosial, penafsiran dari akun media sosial yang bernama

²¹ Wely Dozan, “Epistemologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir,” *Falasifa : Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (17 September 2019): 147–59, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.203>.

²² Didik Saepudin, “Epistemologi Tafsir Nusantara: Studi Atas Tafsir Fayd al-Rahman Karya K.H. Shaleh Darat,” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, no. 01 (30 Juni 2019): 1, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i01.4526>.

²³ Fejrian Yazdajird Iwanebel, “Konstruksi tafsir Muhammad al-Ghazali: Telaah Epistemologis | Perpustakaan Pascasarjana,” diakses 12 Mei 2022, http://lib.pps.uin-suka.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10464&keywords=.

²⁴ Kerwanto Kerwanto, “Epistemologi Tafsir Mullā Ṣadrā,” *Jurnal Theologia* 30, no. 1 (10 Juni 2019): 23–50.

Instagram, epistemologi tafsir, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang penafsiran Al-Qur'an di media sosial pada akun @quranreview dengan menggunakan kajian epistemologi tafsir di dalamnya. Oleh karena itu, untuk menjawab rumusan masalah dan kegelisahan pada latar belakang masalah penelitian ini, maka penting untuk dilakukan sebuah penelitian dengan judul "Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)".

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teori merupakan salah satu dari bagian penting untuk menjawab pertanyaan dari rumusan-rumusan masalah. Sebagaimana latar belakang masalah, penelitian ini mengkaji tentang "Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)". Untuk mengetahui bagaimana sumber, metodologi, dan kevaliditasan tafsirannya, maka penulis menggunakan epistemologi tafsir sebagai teori dan landasan di dalam penelitian ini.

Epistemologi berasal dua kata dari bahasa Yunani, yaitu *episteme* dan *logos*. *Episteme* bermakna ilmu pengetahuan, sedangkan *logos* bermakna teori atau kajian. Epistemologi membahas secara mendalam mengenai proses yang mengantarkan kepada penambahan pengetahuan.²⁵ Secara terminologi, adalah keilmuan yang memiliki fungsi dalam hal pencarian dasar dan lingkup pengetahuan, landasannya, dan

²⁵ Shahirah Said dan Mohd Shukri Hanapi, "Epistemologi Sains Halal: Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Terpilih," *Sains Humanika* 14, no. 1 (1 Januari 2022): 11, <https://doi.org/10.11113/sh.v14n1.1443>.

pertanggungjawaban atas apa yang menjadi pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki.²⁶ Epistemologi merupakan bagian dari cabang ilmu filsafat yang menjelaskan teori pengetahuan secara mendalam dari sisi asal usul, sumber, struktur, dan kevaliditasan pengetahuan.²⁷ Abdul Mustaqim mengatakan bahwa epistemologi merupakan milik semua disiplin keilmuan Islam terutama kajian Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat kajian tafsir, dan bukan hanya milik disiplin ilmu filsafat. Bahkan, epistemologi bisa dikatakan sebagai prasyarat dalam perkembangan tafsir, karena bila produk-produk tafsir tanpa epistemologi mengalami stagnasi dan tidak dinamis.²⁸

Al-Jabiri²⁹ membagi epistemologi ke dalam tiga aspek, di antaranya; *pertama*, epistemologi bayani. Pada aspek ini mencakup kepada disiplin ilmu-ilmu yang berlandaskan kepada bahasa Arab dan didasarkan kepada nash (otoritas teks). Sumbernya adalah Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. *Kedua*, epistemologi 'irfani. Pada aspek ini, berbeda dengan epistemologi bayani. Epistemologi 'irfani berdasarkan kepada pengetahuan yang berhubungan dengan rohani, dengan hati yang bersih, sehingga mendapatkan pengetahuan langsung dari Tuhan semesta alam. Untuk

²⁶Lihat Rahman, Masykur Arif, "Buku Pintar Sejarah Filsafat Barat / Masykur Arif Rahman ; editor : Dee Lovelia - Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Dki Jakarta," diakses 12 Mei 2022., Lihat juga Sholihan;, *Pengantar filsafat mengenal filsafat melalui sejarah dan bidang kajiannya* (Karya Abadi Jaya, 2015), //library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=22925.

²⁷ Agus Arwani, "Epistemologi Hukum Ekonomi Islam (Muamalah)," *Religia* 15, no. 1 (3 Oktober 2017): 127, <https://doi.org/10.28918/religia.v15i1.126>.

²⁸ Mustaqim, Abdul, *Epistemolgi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010), 10.

²⁹ Ahmad Zainal Abidin dan Eko Zulfikar, "Epistemologi Tafsir *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* Karya al-Qurtubi," *Kalam* 11, no. 2 (31 Desember 2017): 492-95, <https://doi.org/10.24042/klm.v11i2.1326>.

memperoleh pengetahuan dari Tuhan, maka harus melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, penerimaan, ungkapan yang dilakukan baik itu dengan lisan maupun tulisan. *Ketiga*, epistemologi burhani. Pada aspek ini juga tidak sama dengan kedua aspek di atas. Aspek ini sepenuhnya berdasarkan kepada rasio dan menurut dalil-dalil logika. Perbedaan dari ketiga aspek ini adalah, bayani memberi hasil pengetahuan dari persesuaian *furu'* kepada yang *ushul*, *'irfani* memberi hasil pengetahuan melalui proses penyatuan ruhani dan Tuhan, sedangkan burhani melalui dalil-dalil logika kepada pengetahuan sebelumnya yang kebenarannya telah diyakini.

Pengaplikasian teori epistemologi dalam penelitian ini, akan memperlihatkan bagaimana sumber-sumber penafsiran akun @quranreview dalam setiap ayat-ayat yang ditafsirkan dan *di-posting ke* dalam akun Instagramnya dengan tema-tema yang menarik dan kekinian. Lebih dari itu, juga memperlihatkan bagaimana metode yang digunakan oleh akun Instagram @quranreview. Tahap terakhir adalah mengukur kevaliditasan hasil penafsiran yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Teori koherensi digunakan untuk melihat konsistensi proposisi dari penafsiran yang dihasilkan secara sistematis dari sisi sumber maupun metode dan pendekatan yang digunakan. Teori korespondensi digunakan untuk melihat cara kerja hubungan antara fakta dan proposisi yang juga menjadi landasan untuk mengukur kevaliditasan penafsiran ayat. Terakhir, teori pragmatis digunakan untuk memvaliditasan suatu penafsiran yang diukur melalui

fungsi dan kegunaannya.³⁰ Berdasarkan tiga teori di atas, maka kebenaran dapat diperoleh dengan mengukur keserasian antara satu teori dengan teori lainnya baik secara fakta maupun kegunaan dan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penelitian tentang tafsir media sosial pada akun Instagram @quranreview akan diuji menggunakan pisau analisis tiga teori di atas.

Adapun penafsiran, berangkat dari asal kata “tafsir”. Secara etimologi tafsir berasal dari kata *al-fasru* yang memiliki arti nyata dan jelas. Di dalam *Lisān al-Arab* Ibnu Manzur menyebutkan *al-fasru* berarti membuka tabir, sedangkan *at-tafsīr* memiliki arti menyibak makna dari kata yang tidak dimengerti.³¹ Jadi, berdasarkan definisi etimologi di atas, tafsir memiliki makna membuka tabir untuk sesuatu yang konkret dan juga berarti menyingkap makna dari kata,³² juga diartikan sebagai menyingkap makna sesungguhnya dari kata yang tidak bisa dipahami langsung secara kasat mata. Jika disandingkan dengan Al-Qur’an, maka penafsiran dimaksudkan untuk menyingkap makna sesungguhnya dari ayat-ayat Al-Qur’an sehingga bisa dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan secara benar. Sebab, eksistensi dari keberadaan Al-Qur’an sendiri sudah terpatrit di dalam hati manusia sebagai wahyu dari Allah SWT,

³⁰ Zaiyadi, Ahmad, “Dimensi Epistemologis Tafsir Al-Qur’an Aktual Karya KH. Musta’in Syafi’i | *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*,” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 5, no. 1 (Juni 2019): 136, <http://islamikainside.iain-jember.ac.id/index.php/islamikainside/article/view/35>.

³¹ Muhammad bin Makram bin Manzūr al-Ifriki, *Lisan al-Arab*, vol. 5 (Beirut: Dār Sadir, Cet. Ke-I, t.t.). 5.

³² Muhammad Husain al-Dhahabi, *Ilmu al-Tafsīr*, (Kairo: Da.r al-Ma’ārif, t.t.), 5.

yang diturunkan dalam bahasa Arab, dan kebenarannya bersifat mutlak dan sudah final.³³

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan, untuk menggali dan memahami lebih dalam tentang sumber-sumber rujukan, metode dan pendekatan, serta validitas dari hasil penafsiran yang dirujuk oleh akun Instagram @quranreview, maka penulis menggunakan kajian epistemologi tafsir. Sebuah penafsiran yang disajikan dalam media sosial menjadi penting untuk digali menggunakan epistemologi tafsir agar dapat dikaji lebih mendalam sehingga jelas dan validitas kemanfaatannya bagi kehidupan manusia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis, Metode, dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian kajian kepustakaan (*library research*), yakni kegiatan melakukan kajian dan analisis terhadap bahan-bahan yang bersumber dari kepustakaan (buku, jurnal, artikel, tesis, dan lain sebagainya). Sementara itu, kajian yang digunakan adalah epistemologi tafsir.

2. Sumber Data

³³ Idham Khalid, "Alquran Kalamullah Mukjizat Terbesar Rasulullah Saw," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 5, no. 01 (1 Juni 2017): 41, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v5i01.4332>.

Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui postingan-postingan (konten) yang terdapat di *feed*, *stories*, dan *reels* di dalam akun Instagram milik @quranreview yang disajikan dalam bentuk foto atau gambar maupun video. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kitab-kitab yang berkaitan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an, termasuk di dalamnya ilmu tafsir. Kemudian, buku, jurnal, tesis, artikel, dan lain-lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

- a. Peneliti mengumpulkan dokumen dan dokumentasi terutama penafsiran-penafsiran yang dibungkus secara kreatif dengan tema-tema menarik dan sesuai dengan fenomena terkini yang diposting di media sosial Instagram oleh akun @quranreview.
- b. Tahap kedua, peneliti menganalisa penafsiran-penafsiran hasil postingan akun Instagram @quranreview dengan menggunakan kajian epistemologi tafsir, sehingga terjawab bagaimana sumber-sumber, metode (termasuk pendekatan dan corak), dan kevaliditasannya, sehingga jelas manfaatnya bagi kehidupan manusia di dunia.
- c. Tahap terakhir, semua yang dipaparkan akan diarahkan untuk menjawab semua rumusan masalah dengan kesimpulan yang lebih mendetail.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian pokok, yakni pendahuluan, isi, dan bagian penutup. Tiga bagian pokok tersebut, kemudian dipecah lagi ke dalam lima bab. Setelah dibagi ke dalam lima bab yang memiliki keterkaitan yang erat antar satu dengan yang lainnya, maka, selanjutnya penulis memaparkan sistematika pembahasan secara singkat. Hal ini dilakukan agar penggambaran pembahasan singkat tentang konten isi di masing-masing bab di dalam penelitian ini dapat mudah dipahami. Berikut sistematika pembahasan mulai dari bab 1 sampai bab 5:

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Kerangka Teoritis
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II: FENOMENA TAFSIR AL-QUR'AN DAN MEDIA SOSIAL

- A. Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial
 - 1. Era Tafsir Oral
 - 2. Era Tafsir dalam Bentuk Tulisan
 - 3. Era Tafsir dalam Bentuk Cetakan

4. Era Tafsir dalam Bentuk Elektronik
 5. Era Tafsir dalam Bentuk Media Online
- B. Pergeseran Kultur dan Contoh Penafsiran Al-Qur'an di Media Sosial
1. Pergeseran Kultur Pengkajian Tafsir Qur'an
 2. Bias Perkembangan Media Sosial Terhadap Pengkajian Tafsir Al-Qur'an
 3. Contoh Pengkajian Tafsir dalam Media Sosial
 - a. Media Sosial Facebook: Akun Salman Harun
 - b. Media Sosial YouTube: Chanel Adi Hidayat
 4. Sumber dan Metode Pengkajian Tafsir di Media Sosial
 - a. Sumber penafsiran
 1. Sumber *al-Ma'tsur*
 2. Sumber *Al-Ra'y*
 - b. Metode Penafsiran
 1. Metode *Tahlili*
 2. Metode *Ijmali*
 3. Metode *Maudhu'i*
 4. Metode *Muqaran*

BAB III: AKUN INSTAGRAM @QURANREVIEW DALAM WACANA

A. Analisa Akun Instagram @quranreview

1. Analisa *Iconik (Fiture)*

2. Analisa Respon Eksternal Terhadap Akun @quranreview

- a. Kognitif
- b. Afektif
- c. Behavioral

B. Analisa Tafsir dalam Akun @quranreview

1. Pemetaan Tema-Tema Penafsiran

2. *Style* Penafsiran @quranreview

- a. Gaya Bahasa
- b. Desain Grafis

3. Pergeseran Makna Penafsiran

- a. Sampel 1: QS. An-Nisa': 34 (Tema: "Suami yang Baik Tuh...)
- b. Sampel 2: QS. An-Nisa': 34 (Tema: "Semua Cewek Tuh Sama")

BAB IV: ANALISIS EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN AKUN

INSTAGRAM @QURANREVIEW

A. Sumber Penafsiran

1. Menafsirkan dengan Sumber Pemahaman Linguistik

- a. Analisa Linguistik yang Otonom
- b. Analisa Linguistik *Bi at-Tafsīr*, Aplikasi E'rab, dan Kamus

2. Menafsirkan dengan Sumber Pemahaman *bi al-Ra'yi* (Logika)

B. Metodologi dan Prinsip-Prinsip Penafsiran

1. Prinsip-Prinsip Penafsiran
 - a. Prinsip Analogi-Linguistik
 - b. Prinsip Konektivitas Teks
 - c. Prinsip Mengangkat Tema-Tema Viral
 2. Metode dan Pendekatan Tafsir
 - a. Metode *Maudhu'i*: Tipologi Penjelasan Tafsir Tematik
 - b. Pendekatan Penafsiran Berbasis Kebahasaan
 - c. Pendekatan Ijtihad (Bersandar Kepada Logika)
 - d. Pendekatan Kontekstual
 - e. Dominasi Kecenderungan Penafsiran
- C. Validitas dan Implikasi Penafsiran
1. Validitas Penafsiran
 - a. *Koherensi*
 - b. *Pragmatis*
 2. Implikasi Penafsiran
- D. Refleksi atas Fenomena Penafsiran Ala @quranreview

BAB V: PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan, maka terjawablah sudah apa yang menjadi keresahan akademik yang penulis angkat dalam rumusan masalah. Adapun rumusan masalah pertama, *apa saja sumber penafsiran akun Instagram @quranreview? Bagaimana metodologi penafsiran akun Instagram @quranreview? Dan bagaimana validitas penafsiran akun Instagram @quranreview?*

Menjawab kegelisahan pertama, menyimpulkan tentang sumber dan metodologi yang digunakan oleh akun @quranreview. Adapun sumber penafsiran yang digunakannya, *pertama*, sumber pemahaman linguistik, yakni melalui sumber linguistik otonom, sumber linguistik *bi at-tafsir*, *aplikasi e'rab*, dan kamus. *Kedua*, sumber pemahaman *bi al-ra'yi* (logika). Adapun kegelisahan kedua tentang metodologi penafsiran yang terdiri atas prinsip-prinsip penafsiran dan metode, serta pendekatan penafsiran. Akun @quranreview menggunakan prinsip analogi-linguistik (analogi kalimat, analogi ilustrasi gambar, analogi video (*reels*), analogi cuplikan film), prinsip konektifitas teks, prinsip mengangkat tema-tema yang sedang viral. Sedangkan metode dan pendekatan yang digunakan dalam penafsiran @quranreview adalah metode *maudhu'i*: tipologi penjelasan tafsir tematik, metode penafsiran berbasis kebahasaan, metode ijtihad (bersandar kepada logika), pendekatan kontekstual, dan

dominasi kecenderungan penafsiran (corak tafsir) yang digunakan yaitu kontekstualis ijtima'i dan corak linguistik.

Kemudian, kegelisahan ketiga, terkait validitas penafsiran, berikut dengan implikasi penafsiran dari akun @quranreview. Kebenaran penafsiran @quranreview dapat dilihat berdasarkan teori koherensi dan teori pragmatis. Disebut benar secara koherensi karena relatif konsisten dari sisi sumber mikronya yaitu menggunakan sumber pemahaman linguistik dan sumber pemahaman logika berikut metodologi, pendekatan, dan prinsip yang digunakan dalam penafsirannya. Dan disebut benar secara pragmatis, karena unggahan penafsirannya memberikan dampak positif bagi para netizen, khususnya dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dengan komentar-komentar positif yang penulis analisa di kolom komentar postingan-postingannya, bahwa penafsiran akun @quranreview memberikan kontribusi yang baik untuk pengetahuan berbasis Al-Qur'an kepada netizen di media sosial yang tergolong masih awam dan belum terlalu dekat dalam memahami Al-Qur'an.

Adapun tentang implikasi, penafsiran akun Instagram @quranreview lebih merepresentasikan atau merekonstruksi pemahaman isu-isu kontemporer melalui postingan pada akunnya. Hal itu terlihat dari postingan-postingannya yang mengarah kepada pembahasan kekinian yang dirasakan oleh netizen melalui pendekatan-pendekatan ayat Al-Qur'an yang ditafsirkannya.

Sebagai bahan kritik, maka penulis menemukan kelebihan dan kekurangan akun @quranreview. Kelebihannya mencakup; memanfaatkan media sosial sebagai wahana remaja yang belajar tafsir Al-Qur'an dengan pembahasan kekinian, menjawab keresahan para remaja muslim melalui fenomena-fenomena terkini berbasis Al-Qur'an, dan pembahasannya tematis memudahkan pembaca dalam menyimpulkan maksud ayat yang ditafsirkan. Hal itu terlihat dari beberapa komentar kritikan dari *followers*-nya baik di DM maupun di kolom komentar. Sedangkan kekurangannya, penggalan ayat Al-Qur'an terkesan dipaksa untuk menjawab fenomena kekinian tanpa memahami konteks ayat yang ditafsirkan, penafsirannya mayoritas tidak melalui sumber-sumber otoritatif dalam diskursus ilmu tafsir, kajian linguistik yang kurang mendalam dalam memahami ayat Al-Qur'an terkesan cacat (*fahm as-saqim*), dan ketidaktegasan pemilik akun @quranreview terhadap sumber-sumber yang digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an.

Fenomena penafsiran berbasis media sosial, meskipun terkesan mudah, cepat, dan instan, penting untuk mempertimbangkan syarat-syarat penafsiran dan syarat otoritas penafsir sebagaimana yang disepakati oleh ulama-ulama terdahulu. Adapun otoritas pemilik akun Instagram @quranreview belum mencapai otoritas mufasir yang disepakati oleh para ulama, juga isi konten penafsiran yang terkesan cocokologi terhadap fenomena yang viral di jagat media sosial, karena tidak terlalu memperhatikan konteks ayat yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat deotorisasi tafsir di akun Instagram @quranreview. Memperhatikan otoritas sebagai seorang

penafsir juga perlu menjadi pertimbangan, agar kepercayaan audiens menjadi bertambah tanpa harus ragu dengan sumber yang digunakan.

B. Saran-Saran

Hasil penelitian yang dicapai penulis dalam penelitian ini dirasa sangat jauh dari kesempurnaan. Jika dikaji dengan lebih detail dan lebih komprehensif, begitu banyak hal-hal yang belum terjamah dan terungkap dalam penelitian ini. Cara pandang berbeda terhadap penafsiran akun Instagram @quranreview mungkin dari kontestasi misalnya, dan masih banyak cara lain untuk melihat akun Instagram ini. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan ruang diskusi terhadap kajian tafsir di media sosial, akan terus mengalami perkembangan, dan pada akhirnya akan membuat ruang akademik semakin berkualitas.

Permasalahan lain dalam kajian tafsir di media sosial dengan akun yang berbeda, dapat dikaji dan dikritis lebih mendalam. Sehingga, hal ini dapat menjadi ruang penelitian terbaru perihal tafsir di ruang media sosial. Di sisi lain kajian-kajian yang berbasis media sosial terbilang baru dan perlu untuk menjadi konsentrasi yang harus dijawab oleh para sarjana muslim di bumi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- A.Angeles, Peter. Dictionary of Phylosophy. New York: Barner & Noble Books Publisher, 1931.
- Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA). *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: PT. Panjimas, 1983.
- Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Khalid Ath-Thabari. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay Al-Qur'an*. Vol. V. Beirut: Dar al-Fikr, 1405.
- Abu Ja'far Muhammad Jarir Ath Thabari. *Tafsir Al-Qur'an At Thabari*. Jilid 6. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Affandi, Tim Stiletto Book & Ranny. *How to win Instagram*. Stiletto Book, 2019.
- Affani, Syukron. *Tafsir Al-Qur'an dalam Sejarah Perkembangannya*. Kencana, 2019.
- Ali as-Sabuniy. *At-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an*. Damsyiq: Maktab al-Ghazali, 1981.
- al-Qaththan, Manna'. *Mabāhits fi Ulūm Al-Qur'an*. t.t: Ma'syurat al-'Asr al-Hadits, 1990.
- Ardiansah, Irfan, dan Anastasya Maharani. *Optimalisasi Instagram Sebagai Media Marketing: Potret Penggunaan Instagram sebagai Media Pemasaran Online pada Industri UKM*. CV. Cendekia Press, 2021.
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Tiga Serangkai, 2003.
- Bazith, Akhmad. *Studi Metodologi Tafsir*. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Durham, Meenakshi Gigi dan Douglas M. Kellner (ed). *Media and Cultural Studies: Keywords*. Cornwall: Blackwell, 2006.
- Enterprise, Jubilee. *Instagram untuk Bisnis, Hobi, dan Desain Grafis*. Elex Media Komputindo, 2021.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir di Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LkiS, 2013.

- Halim, Abd. *Wajah Al-Qur'an di Era Digital*. Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2018.
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al-Qur'andi Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial (REPUBLISH)*. Bentang Pustaka, 2019.
- . *Tafsir Al-Qur'andi Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial (REPUBLISH)*. Bentang Pustaka, 2019.
- Karim, M. Abdul. *Islam Nusantara*. Pustaka, 2007.
- Karim, M. Abdul. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gramsurya, 2018.
- Kattsoff, Louis O. *Elements of Philosophy*. Terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Kirkhan, Richard R. *Theories of Truth: a Critical Introduction*. Terj. M. Khozin. Bandung: Nusa Media, 2008.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an KEMENAG in Microsoft Word*. Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Manna' al-Qaththan. *Mabahits fi Ulumi Al-Qur'an*. Manshurath al-Ashr al-Hadits, 1973.
- Muhammad al-Thahir Ibnu 'Asyur. *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*. Juz 1. Tunisia: Dar Shuhnun li al-Nasyr wa al-Tauzi, 1997.
- Muhammad bin Makram bin Manzūr al-Ifriki. *Lisan al-Arab*. 1 ed. Vol. 5. Beirut: Dār Sadir, t.t.
- Muhammad Husain al-Dhahabi. *Ilmu al-Tafsir*. Kairo: Da.r al-Ma'ārif, t.t.
- Mustansir, Rizal dan Misnal Munir. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2001.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an (Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer)*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- . *Epistemolgi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010.
- . *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Group, 2012.

- . *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2020.
- . *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik hingga Kongemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- . *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilalil Qur'an: Dibawah Naungan Al-Qur'an*. Juz V. Robbani Press, 2006.
- Saeed, Abdullah. *Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas Al-Qur'an*. Terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Hendri. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2017.
- Sayadi, Wajidi. *Kaedah-Kaedah dan Aliran-Aliran Tafsir Al-Qur'an*. Cet. I. Pontianak: STAIN Press, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Lubāb: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- . *Kaidah tafsir*. Bandung: Mizan, 1992.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati Group, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2013.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Juz 3. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Cet. I. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Syaikh Imam al-Qurthubi. *Tafsir al-Qurthubi*. Juz 5. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.

Zaini, Muhammad. "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an" 14, no. 1 (2012): 8.

Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dibantara, 2014.

B. ARTIKEL/PAPER

Abdul Syukkur. "Metode Tafsir Al-Qur'an Komprehensif Perspektif Abdul Hay al-Farmawi | El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman" 06, no. 01 (29 Februari 2020). <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/article/view/3779>.

Abdullah, A. "Kajian Kitab Tafsir "al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an" Karya : Al-Qurthubi." *Al-I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam*, no. IV (1 Juli 2018). <https://doi.org/10.30821/al-i'jaz.v0iIV.5417>.

Abdullah, Muhammad Qadaruddin. "Teori Komunikasi Media Massa," t.t.

Abidin, Ahmad Zainal. "Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Farid Esack." *Jurnal Theologia* 24, no. 1 (2013): <https://doi.org/10.21580/teo.2013.24.1.314>.

Aburrohman, Asep. "Metodologi Al-Thabari dalam Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi Ta'wili Al-Qur'an." *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (19 November 2018): 65–88. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8096>.

Al-Banna, Muhammad Rifat, dan Moch Ihsan Hilmi. "Analisis Atas Respon Netizen Pada Postingan Akun @Quranreview Di Instagram." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 1 (4 Februari 2022): 17–24. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.15770>.

Alfiyah, Avif. "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (8 Maret 2017): 25–35. <https://doi.org/10.18592/jiu.v15i1.1063>.

Alwi, HS. "Perbandingan Tafsir Tulis dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang QS. Al-Qalam dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18 (29 Juni 2019): 34. <https://doi.org/10.18592/jiu.v18i1.2866>.

Andreas Goerke dan Johanna Pink. *Tafsir and Islamic Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre*, 2014.

[https://www.academia.edu/10048450/Tafsir and Islamic Intellectual History Exploring the Boundaries of a Genre](https://www.academia.edu/10048450/Tafsir_and_Islamic_Intellectual_History_Exploring_the_Boundaries_of_a_Genre).

- Annanda, Fasya Tharra. "Kajian Atas Penafsiran Al-Qur'andi Akun Instagram @Quranreview." Ushuluddin dan Humaniora, 2021. <https://idr.uin-antasari.ac.id/17552/>.
- Arnesti, Novita, dan Abdul Hamid. "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris." Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan 2, no. 1 (1 Juni 2015). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>.
- Arwani, Agus. "Epistemologi Hukum Ekonomi Islam (Muamalah)." RELIGIA 15, no. 1 (3 Oktober 2017). <https://doi.org/10.28918/religia.v15i1.126>.
- Baharuddin, A. "Digital Revolution and the Renewed Mechanism of Religious Discourse," 2020. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.1-10-2019.2291708>.
- Baihaqi, Nurun Nisaa. "Masuklah dalam Islam Secara Kāffah: Analisis Atas Tafsir Q 2: 208 dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat di YouTube." *Contemporary Quran* 1, no. 1 (16 Juli 2021): 1–10. <https://doi.org/10.14421/cq.2021.0101-01>.
- Bakir, Moh. Bakir. "Teknik-Teknik Analisis Tafsir dan Cara Kerjanya." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 5, no. 1 (30 Juni 2020): 51. <https://doi.org/10.33511/misykat.v5n1.51-72>.
- Budi, Setio. "Implementasi Syarat-Syarat Mufassir di Era Digital." *Jurnal Samawat* 05, no. 01 (2021): 11.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," t.t., 18.
- Didik Saepudin. "Epistemologi Tafsir Nusantara: Studi Atas Tafsir Fayd al-Rahman Karya K.H. Shaleh Darat." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'andan al-Hadis* 7, no. 01 (30 Juni 2019): 1. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i01.4526>.
- Dozan, Wely. "Epistemologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir." *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (17 September 2019): 147–59. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.203>.
- Faizah, N. "Hoax, Millennial generation, and Social Media in the Indonesian Democratic Circle," 2020. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.1-10-2019.2291695>.

- Faradi, Abdul Aziz. "Teori-Teori Kebenaran dalam Filsafat (Urgensi dan Signifikasinya dalam Upaya Pemberantasan Hoax)." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (1 Juli 2019): 97–114. <https://doi.org/10.21274/kontem.2019.7.1.97-114>.
- Farihah, Siti, dan Rafidah Raihana. "Analisisalih Kode dan Campur Kode dalam Wacana Dakwah Akun Instagram @Quranreview." *Multaqa Nasional Bahasa Arab* 3, no. 1 (2020). <https://munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/108>.
- Fauziah, Wiwi, dan Miski Miski. "Al-Qur'andalam Diskursus Toleransi Beragama di Indonesia." *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18 (12 Juli 2020): 125–52. <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i2.94>.
- . "Al-Qur'andalam Diskursus Toleransi Beragama di Indonesia: Analisis Kritis Terhadap Tafsir Audiovisual QS al Kafirun dalam Akun Hijab Alila." *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2019): 125–52. <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i2.94>.
- Fejrian Yazdajird Iwanebel. "Konstruksi Tafsir Muhammad al-Ghazali: telaah epistemologis | Perpustakaan Pascasarjana." Diakses 12 Mei 2022. http://lib.pps.uin-suka.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10464&keywords=.
- Habibie, Dedi Kusuma. "Dwi Fungsi Media Massa." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (28 Desember 2018): 79. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>.
- Hairul, Moh Azwar. "Tafsir Al-Qur'an di YouTube." *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.
- Hidayat, Arifin. "Metode Penafsiran Al-Qur'an Menggunakan Pendekatan Linguistik (Telaah Pemikiran M. Syahrur)." *Madaniyah* 7, no. 2 (31 Agustus 2017): 195062.
- Huda, Nurul. "Epistemologi Penafsiran Ayat 'Seribu Dinar' (at-Thalaq [65]: 2-3): Studi Komparasi Abdurra'uf as-Singkili dan M. Quraish Shihab." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (25 Juli 2019): 39–57. <https://doi.org/10.19109/medinate.v15i1.3260>.
- Husda, Husaini. "Islamisasi Nusantara (Analisis Terhadap Discursus Para Sejarawan)." *Jurnal Adabiya* 18 (13 Maret 2017): 17. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v18i35.1202>.
- Irsyadunnas, Irsyadunnas, dan Nurmahni Nurmahni. "Rekonstruksi Tafsir Al-Qur'anKontemporer (Studi Analisis Sumber dan Metode Tafsir)."

Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 22, no. 1 (1 Mei 2020): 21–36.
<https://doi.org/10.22373/substantia.v22i1.6119>.

Jannah, Roudlotul, dan Ali Hamdan. “Tafsir Al-Qur’an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview dan Implikasinya Terhadap Studi al-Quran.” *Mashahif: Journal of Qur’an and Hadits Studies* 1, no. 1 (22 September 2021). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/view/781>.

Kaltsum, Lilik Ummi. “Tafsir Al-Qur’an: Pemahaman Antara Teks dan Realitas dalam Membumikan Al-Qur’an.” *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 2 (31 Agustus 2020): 221–33. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2.221-233>

Kerwanto, Kerwanto. “Epistemologi Tafsir Mullā Ṣadrā.” *Jurnal Theologia* 30, no. 1 (10 Juni 2019): 23–50.

Khair, Faishal. “Epistemologi Kitab al Tafsir Karya K.H. Ahmad Basyir AS.” Masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/36395/>.

Khalid, Idham. “Alquran Kalamullah Mukjizat Terbesar Rasulullah Saw.” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur’andan al-Hadis* 5, no. 01 (1 Juni 2017): 39–74. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v5i01.4332>.

Kurniawan, A., dan A. Alhaq. “Muslimness Discourse, Religious Authority, and Cyber-Media Activism in Contemporary Indonesia,” 2020. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.1-10-2019.2291731>.

Kusroni, Kusroni. “Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur’an.” *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 1 (15 Januari 2019): 89–109. <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i1.2988>.

———. “Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur’an.” *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 1 (1 Maret 2019): 87–104. <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i1.2988>.

Lukman, Fadhli. “Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur’an Commentary: The Qur’an in Indonesian’s Facebook.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (14 Juni 2018): 95–120. <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120>.

———. “Tafsir Sosial Media di Indonesia.” *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 2 (30 Oktober 2016): 117–39.

Mabrur. “Era Digital Dan Tafsir al Qur’an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial.” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (31 Maret 2020): 207–13.

- . “Era Digital dan Tafsir al-Qur’an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial.” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 2* (31 Maret 2020): 207–13.
- Mangka, Jahada. “Hakikat dan Majas dalam Qawa’id Tafsir.” *Nukhbatul ’Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 3, no. 1 (22 Desember 2017): 26–33. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v3i1.20>.
- Maulana, Helmi. “Onlinization Tafsir: Studi Alquran di Era Disrupsi.” *TAJDID* 28, no. 1 (15 Juli 2021): 73. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v28i1.687>.
- Moh Hasan Fauzi, NIM : 17200010138. “Al-Qur’an dan Tafsir Lisan di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah dalam Al-Qur’an Menurut Ustaz Abdul Somad di YouTube.” Masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42079/>.
- Moktar, Noor Athirah, Areen Sherryana Abdul Halim, dan Kamarul Azmi Jasmi. “Media Sosial dan Kaedah Pengajaran Menurut Islam,” t.t., 21.
- Muhammad, Wildan Imaduddin. “Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur’an di Indonesia.” *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 2 (19 Desember 2017): 69–80. <https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1570>.
- Muslimah. “View of Peran Media Sosial dalam Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19,” Juni 2020. <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/161/131>.
- Mustika, Rieka. “Broadcast Television Culture in Indonesia.” *Masyarakat Telematika dan Informasi* 3, no. 1 (10 Mei 2012): 6.
- Parwanto, Wendi, dan Ridwan Rosdiawan. “Reinterpretasi Kesaksian Perempuan dalam Qs. Al-Baqarah [2]: 282 (Menelisik Antara Pemahaman Normatif-Tekstualis dan Historis-Kontekstualis).” *Raheema* 5, no. 1 (1 Juni 2018): 87–105. <https://doi.org/10.24260/raheema.v5i1.1084>.
- Prasti, Rizka. “Dakwah Melalui Media Radio (Analisis Program Cahaya Pagi Di Radio Alaikassalam Sejahtera Jakarta (Rasfm),” 20 Agustus 2010. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43322>.
- Purwanto, T. “Digital Engagement of Indonesian Millennials in the Prism of the Scripture, Social Media, and Religious Practices,” 2020. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.1-10-2019.2291735>.
- Rahman, Masykur Arif. “Buku pintar sejarah filsafat barat / Masykur Arif Rahman ; editor : Dee Lovelia - Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Dki Jakarta.” Diakses 12 Mei 2022. <https://dispusip.jakarta.go.id/dev-ocal/member/public/book/detail?cn=JAKSE-05150000000414>.

- Rahman, Mohammad Taufiq, dan Paelani Setia. *Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol 1, No 1, 2021*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Razzaq, Abdur, dan Rosita Baiti. "Teori dan Proses Islamisasi di Indonesia." *Wardah* 15 (15 Oktober 2020): 133–45. <https://doi.org/10.19109/wardah.v15i2.193>.
- Rifai, Ahmad. "Kesalahan dan Penyimpangan dalam Tafsir." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 02 (10 Oktober 2019): 130–48. <https://doi.org/10.36670/alamin.v2i02.22>.
- Roifa, Rifa, Rosihon Anwar, dan Dadang Darmawan. "Perkembangan Tafsir di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (27 Juni 2017): 21–36. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i1.1806>.
- Romadhoni, Budi Arista. "Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi." *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.741>.
- Rosyid, Fathur. "Epistemologi Tafsîr bi al-Ra'y." *Mutawatir* 2, no. 2 (9 September 2015): 212. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2012.2.2.212-230>.
- Rustan, Ahmad Sultra, Sitti Jamilah Amin, Muhammad Haramain, dan Nurhakki. "The Phenomenon of the Celebrity Preachers And The Awakening of the Religious Spirit of Millennial Generation in Indonesia." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 04 (11 Maret 2020): 1590–95.
- Said, Shahirah, dan Mohd Shukri Hanapi. "Epistemologi Sains Halal: Kajian Ayat-Ayat Al-Qur'an Terpilih." *Sains Humanika* 14, no. 1 (1 Januari 2022): 10–19. <https://doi.org/10.11113/sh.v14n1.1443>.
- Saiful Akmal, 2001038202. "Religiosity, the Use of Online Media, and the Youths' Prosocial Behavior in Aceh." *1st Proceedings of the 19th Annual International Conference on Islamic Studies*, Oktober 2019. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.1-10-2019.2291697>.
- Saleh, Dr Muhammad Hafiz. "Trend Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Facebook," 2021, 10.
- Saleh, Muhammad. "Historis Media Penafsiran di Indonesia." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 5, no. 01 (30 Juni 2021): 14–32. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v5i01.172>.

- . “Historis Media Penafsiran di Indonesia.” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Keislaman* 5, no. 01 (30 Juni 2021): 14–32. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v5i01.172>.
- Sari, Diah Prawitha. “Berpikir Matematis dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif dan Abstrak.” *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (11 Januari 2017). <https://doi.org/10.33387/dpi.v5i1.235>.
- Sholihan; *Pengantar Filsafat Mengenal Filsafat Melalui Sejarah dan Bidang Kajiannya*. Karya Abadi Jaya, 2015. [//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=22925](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=22925).
- Syafi’ul Huda dan Saifuddin Zuhri Qudsy, “Kontestasi Hadis Azimat di Masyarakat Online,” *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2019): 309, <https://doi.org/10.33650/at-turas.v6i2.892>.
- Syibromalisi, Faizah Ali. “Tela’ah Tafsir Al-Tahrîr Wa Al- Tanwîr Karya Ibnu ‘Asyûr,” t.t., 11.
- Syukur, Abdul. “View of Mengenal Corak Tafsir Al-Qur’an,” 2015. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/article/view/877/637>.
- Tanjung, Abdurrahman Rusli. “Wawasan Penafsiran Al-Qur’an dengan Pendekatan Corak Lugawi (Tafsir Lugawi).” *Journal Analytica Islamica* 3, no. 2 (10 November 2014): 333–48.
- Wardani, Wardani. “Ragam Tafsir Nusantara: Varian Lokal, Kreativitas Individual, dan Peran Perguruan Tinggi dan Media Sosial.” *Yogyakarta: Zahira Publishing*, 1 Januari 2021. https://www.academia.edu/51296812/Ragam_Tafsir_Nusantara_Varian_Lokal_Kreativitas_Individual_Dan_Peran_Perguruan_Tinggi_Dan_Media_Sosial.
- Wartini, Atik. “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (19 Juni 2014): 109–26. <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343.109-126>.
- . “Sumber-Sumber Penafsiran Al-Quran.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (11 April 2012): 29–36. <https://doi.org/10.22373/substantia.v14i1.4856>.
- Zaiyadi, Ahmad. “Dimensi Epistemologis Tafsir Al-Qur’an Aktual Karya KH. Mustafin Syafi’i | Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora.” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 5, no. 1 (Juni 2019). <http://islamikainside.iain-jember.ac.id/index.php/islamikainside/article/view/35>.
- Zazin, Nur, dan Muhammad Zaim. “Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z,” t.t., 30.

———. “Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z,” t.t., 30.

C. SUMBER ELEKTRONIK/INTERNET

“(7) Instagram • Obrolan.” Diakses 19 Juni 2022.

<https://www.Instagram.com/direct/t/340282366841710300949128505451286367339>.

“(142) quranreview - YouTube.” Diakses 3 Mei 2022.

<https://www.YouTube.com/>.

Apip Firmansyah. *Tafsir Alfatihah Ayat 1 Ust Adi Hidayat, Lc*, 2017.

<https://www.YouTube.com/watch?v=V3RCWmWq6Ik>.

Casts, Pocket. “quranreview.” Pocket Casts. Diakses 3 Mei 2022.

<https://pca.st/yqb81v8e>.

“Cerita • Instagram.” Diakses 6 Juni 2022.

<https://www.Instagram.com/stories/highlights/17883249871396721/>.

“Quran Is Millenial-Able - quranreview.” Diakses 1 Mei 2022.

<https://quranreview17.com/>.

“Quran Review - Quran Review - Wattpad.” Diakses 3 Mei 2022.

<https://www.wattpad.com/951875037-quran-review>.

Albaa School. “Quranic Arabic Class by Quranreview.” Diakses 1 Mei 2022.

<https://albaaschool.com/>.

“Quranic Creative Content (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 30 Mei 2022. <https://www.Instagram.com/p/CPnA3CWsVZE/>.

“Quranic Creative Content (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 2 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/p/B1MH8xCAkID/>.

“Quranic Creative Content (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 3 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/p/B1SGHp1AUKk/>.

“Quranic Creative Content (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 18 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/p/CPQETp8s-gb/>.

“Quranic Creative Content (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 18 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/p/CcY4AvAvsGk/>.

“Quranic Creative Content (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 3 Juni 2022. https://www.Instagram.com/p/B1U8OXig_OC/.

- “Quranic Creative Content (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 3 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/p/B1YvDbvgrxc/>.
- “Quranic Creative Content (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 18 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/p/CbM1cUxr0S7/>.
- “Quranic Creative Content (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 18 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/p/CcY4AvAvsGk/>.
- “Quranic Creative Content (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 18 Juni 2022. https://www.Instagram.com/p/CS-XjCuB_6q/.
- “Quranic Creative Content (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 18 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/p/CWeiJEIhdMM/>.
- “Quranic Creative Content (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 3 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/p/B1KiX-bghvL/>.
- “Quranic Creative Content (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 3 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/p/B1NZfUpgsCD/>.
- “Quranic Creative Media di Instagram " ‘Because, you’re talk to much!’ hehe, becanda. 😊 Ok, gini You, ‘Kak temen aku susah banget diajak pakek hijab, padahal tiap hari udah aku...’” Diakses 23 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/p/B1KiX-bghvL/>.
- “Quranic Creative Media (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 27 Juni 2022. https://www.Instagram.com/p/CObM3cYMRT_/.
- “Quranic Creative Media (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 27 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/reel/Cb94V6WDytY/>.
- “Quranic Creative Media (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 27 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/p/CM3IOfJspVJ/>.
- “Quranic Creative Media (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 25 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/p/CZfjBRZBhCt/>.
- “Quranic Creative Media (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 22 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/p/CY05w1WrrMM/>.
- “Quranic Creative Media (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 23 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/quranreview/>.
- “Quranic Creative Media (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 29 Juni 2022. <https://www.Instagram.com/quranreview/>.
- “Quranic Start-up Indonesia (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 4 Mei 2022. <https://www.Instagram.com/quranreview/>.

“Quranic Start-up Indonesia (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 3 Mei 2022. <https://www.instagram.com/quranreview/>.

“Quranic Start-up Indonesia (@quranreview) • Foto dan video Instagram.” Diakses 4 Mei 2022. <https://www.instagram.com/quranreview/>.

“quranreview (@quranreview) TikTok | Watch quranreview’s Newest TikTok Videos.” Diakses 1 Mei 2022. <https://www.tiktok.com/@quranreview>.

“quranreview (@quranreview17) / Twitter.” Diakses 1 Mei 2022. <https://twitter.com/quranreview17>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA